

## PENGARUH KETERSEDIAAN DAN KETERJANGKAUAN KONDOM TERHADAP PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS DAN IMS

Nina Maria  
Nilatul Izah

Politeknik Muhammadiyah Tegal, Jln Melati No 27 Tegal  
[magisterninamariadesi@gmail.com](mailto:magisterninamariadesi@gmail.com)

### ABSTRAK

Data dari Dinas Kesehatan Tegal di Kabupaten Tegal, remaja yang terinfeksi HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome) masing-masing diakumulasi dari tahun 1991-2020 sebanyak 45 penderita, dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada tahun 2020 sebanyak 26 penderita. Penyebab HIV/AIDS dan IMS pada remaja karena perilaku seks berisiko salah satunya adalah tidak konsistennya penggunaan kondom. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS pada remaja.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS pada remaja di Kabupaten Banyuwangi, rancangan penelitian observasi analitik yang bersifat cross sectional dengan besar sampel 120 responden. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS berdasarkan Uji Chi-Square yaitu ketersediaan dan keterjangkauan kondom (nilai  $p=0,001$ ),

Setiap institusi kesehatan yang berdiri dibawah pemerintahan wajib sudah harus memiliki sebuah kebijakan-kebijakan yang menekan terjadi terinfeksi HIV/AIDS dan IMS. Dengan pendekatan penyuluhan kesehatan serta mengadakan pencarian bakat dalam topic duta HIV/AIDS.

**Kata Kunci :** *Ketersediaan dan keterjangkauan kondom, HIV/AIDS, Remaja.*

### ABSTRACT

*Data from the Tegal Health Office in Tegal Regency, adolescents infected with HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome) were accumulated each from 1991-2020 as many as 45 sufferers, and STI (Sexually Transmitted Infections) in 2020 as many as 26 sufferer. One of the causes of HIV/AIDS and STIs in adolescents is risky sexual behavior, one of which is the inconsistent use of condoms. The purpose of this study was to analyze the factors associated with risky sexual behavior for HIV/AIDS and STIs in adolescents.*

*This research was conducted to analyze the factors associated with risky sexual behavior of HIV/AIDS and STIs in adolescents in Banyuwangi Regency, designing a cross-sectional analytic observation study with a large sample of 120 respondents. The results showed that the variables associated with risky sexual behavior for HIV/AIDS and STIs based on the Chi-Square Test were the availability and affordability of condoms ( $p=0.001$ ),*

*Every health institution under the government must have policies that suppress the occurrence of HIV/AIDS and STIs. With a health counseling approach and holding a talent search on this topic HIV/AIDS.*

**Keywords:** *Availability and affordability of condoms, HIV/AIDS, Adolescents.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan seksualitas yang sehat yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi. Seksualitas dalam hal ini berkaitan erat dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi atau alat kelamin manusia dan dampaknya bagi kehidupan fisik dan biologis manusia, termasuk dalam menjaga kesehatannya dari gangguan seperti IMS dan HIV/AIDS.

Kelompok penyakit IMS dikenal sebagai penyakit kelamin yang hanya terdiri dari 5 jenis penyakit yaitu gonorrhoe (kencing nanah), sifilis (raja singa), ulkus mole, limfogranuloma inguinale (bungkul) dan granuloma inguinale. Akhir abad ke-20 dapat dibuktikan bahwa pada waktu mengadakan hubungan seksual dapat terjadi infeksi oleh lebih dari 20 jenis kuman, sehingga muncullah istilah Penyakit Menular Seksual (PMS). Kongres IUVDT (International Union of Venereal Diseases and Treponematoses) Pada tahun 1997 di Australia, istilah tersebut diubah menjadi IMS, oleh karena semua penyakit yang termasuk dalam kelompok tersebut merupakan penyakit infeksi.

Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula A-B-C-D-E. A adalah Abstinence, yaitu tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. B adalah Befaithful atau setia, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan seks dengan pasangan yang sah saja. C adalah Condom,

artinya jika memang cara A dan B tidak bisa dilakukan, harus digunakan alat pencegahan yaitu dengan menggunakan kondom, D (don't use drugs) karena penggunaan narkoba adalah salah satu pintu penularan HIV/AIDS serta E yaitu Education, yang berarti memberikan pendidikan tentang HIV/AIDS terutama pada usia remaja.

orang yang hidup dengan HIV menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) secara global terdapat 3,5 juta diantaranya dewasa sebanyak 31.8 juta penderita, women 16 juta penderita dan children (<15 years) sebanyak 3,2 juta penderita. Orang dengan infeksi baru HIV terdapat 2.1 juta penderita dengan perspsi dewasa sebanyak 1.9 juta penderita dan children (<15 tahun) sebanyak 240.000 ribu penderita ).

Menurut data dari UNAIDS pada tahun 2019, lebih dari 34 juta orang sekarang hidup dengan HIV/AIDS. Dengan 3,3 juta diantaranya berada dibawah usia 15 tahun. Sedangkan pada tahun 2011, sekitar 2,5 juta orang yang baru terinfeksi HIV dan 330.000 berada dibawah 15 tahun. Setiap hari hampir 7000 orang tertular HIV setiap 300 jam. Pada tahun 2019, 1,7 juta orang meninggal karena AIDS. 230.000 berada dibawah usia 15 tahun.

HIV secara seksual dapat dicegah dengan berpantang seks, hubungan monogami antara pasangan yang tidak terinfeksi, seks non-penetratif, serta penggunaan kondom pria atau kondom

wanita secara konsisten dan benar. Menggunakan kondom secara tepat dan konsisten selama melakukan hubungan seks pada kelompok resiko dianggap sebagai seks yang lebih aman dan lebih memungkinkan.

Pembinaan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Observasi analitik karena untuk membuktikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan desain penelitian Cross sectional, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dalam satu waktu secara bersamaan dengan menggunakan kuesioner

Populasi dalam penelitian ini adalah Dari 9 instansi Sekolah Menengah Atas pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 747 siswa yang sedang duduk di kelas XII..

Adapun sampel yang diambil harus memiliki kriteria sebagai berikut:

### 1. Kriteria inklusi

Yang termasuk kriteria penelitian ini:

- a. Pelajar SMA kelas XII baik laki-laki dan perempuan yang mengaku

pernah melakukan hubungan seksual.

- b. Pelajar bersedia menjadi responden.
- c. Usia 16-21 tahun
- d. Remaja yang tidak mempunyai masalah kejiwaan yang dapat mengganggu proses penelitian.

### 2. Kriteria eksklusi

Sampel dari kriteria inklusi antara lain:

- a. Adanya hambatan etik
- b. Menolak menjadi responden
- c. Terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- d. Terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil penelitian

## HASIL

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Ketersediaan dan Keterjangkauan Kondom

| Kategori Ketersediaan Kondom | Frekuensi | Prosentase (%) |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Tidak Tersedia               | 55        | 45,8           |
| Tersedia                     | 65        | 54,2           |
| Total                        | 120       | 100.0          |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengakui bahwa susah untuk mendapatkan kondom 45,8% sebanyak 55 orang dan sebagian besar mengaku mudah menemukan kondom 54,2% sebanyak 65 orang.

Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit X tahun 2022.

| Ketersediaan Kondom | Perilaku Berisiko       |      |                |      |       |     |
|---------------------|-------------------------|------|----------------|------|-------|-----|
|                     | Berisiko                |      | Tidak Berisiko |      | Total |     |
|                     | F                       | %    | F              | %    | F     | %   |
| Tidak Tersedia      | 36                      | 65,5 | 19             | 34,5 | 55    | 100 |
| Tersedia            | 33                      | 50,8 | 32             | 49,2 | 65    | 100 |
| p = 0,001           | H <sub>0</sub> Diterima |      |                |      |       |     |

Dari tabel menunjukkan bahwa presentase responden yang memiliki perilaku berisiko dengan ketersediaan kondom yang tidak tersedia sebesar 65,5% lebih besar dari pada kelompok yang mengakui ketersediaan kondom sebesar 50,8%. Hasil uji chi square didapatkan hasil  $p=0,151$  dimana  $p > 0,05$ , H<sub>0</sub> ditolak sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan kondom dengan perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS.

## PEMBAHASAN

WHO menyatakan bahwa sumber daya yang tersedia merupakan mendukung untuk terjadinya perilaku dan bahwa promosi kesehatan harus sebagai upaya edukasi yang disertai dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itulah upaya, upaya edukasi atau pemberian informasi tentang pencegahan HIV/AIDS dan IMS melalui penggunaan kondom yang tidak disertai dengan tingkat pengetahuan yang baik pada remaja maka tidak akan memberikan tingkat penurunan HIV/AIDS dan IMS.

Dari hasil analisa bivariat diperoleh hasil bahwa variabel ketersediaan dan keterjangkauan kondom dengan perilaku seksual berisiko menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan dan keterjangkauan kondom dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS ( $p \text{ value}=0,151$ ), artinya bahwa remaja yang menjawab tersedianya kondom mempunyai kecenderungan untuk berperilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS daripada remaja yang menjawab tidak tersedia kondom.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianti, yang dimana memiliki hubungan yang bermakna ( $p=0,000$ ) antara ketersediaan kondom terhadap praktek menggunakan kondom pada pelanggan WPS.67) Kemudian diperkuat kembali oleh peneliti Rahel M yang dilakukan pada WPS di Kabupaten Maluku Tenggara diketahui bahwa ada hubungan antara ketersediaan kondom di lokalisasi dengan konsistensi penggunaan kondom ( $p=0,004$ )

Ketersediaan kondom merupakan salah satu dari faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencegah perilaku berisiko.

Berdasarkan analisis bahwa persentase tidak adanya ketersediaan kondom lebih besar dari pada ketersediaan kondom, hal ini berpengaruh langsung

terhadap perilaku responden untuk tidak menggunakan kondom yang berdampak pada perilaku berisiko. Penggunaan kondom pada saat hubungan seksual sangat penting untuk mencegah penularan HIV. Di Indonesia, ketersediaan kondom masih rendah. Kondom tidak selalu ada di setiap pelayanan kesehatan dan harus di beli. Kadang-kadang tenaga kesehatan juga tidak mempunyai kondom pada saat melakukan penyuluhan kesehatan tentang seks yang aman serta cara pemakaian kondom yang benar.

Ketersediaan akan kondom memfasilitasi seseorang untuk menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual. Rendahnya pemakaian kondom sangat tergantung pada penyediaan kondom, mudah tidaknya mendapatkan kondom serta terjangkau harga kondom dan tingkat pengetahuan. Semakin mudah kondom didapat dan terjangkau harganya maka akan semakin memungkinkan seseorang dalam memakai kondom.

Penelitian ini sejalan dengan Ratnaningsih (2015) bahwa terdapat pengaruh ketersediaan kondom terhadap perilaku penggunaan kondom untuk mencegah HIV/AIDS dan IMS. Dengan tersedianya kondom maka akan meningkatkan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS. Semakin mudah kondom didapat dan terjangkau harganya maka akan semakin memungkinkan seseorang untuk menggunakannya

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

Ketersediaan dan keterjangkauan kondom terhadap perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS masuk dalam kategori tidak tersedia 65,5%, dan kategori tersedia sebesar 50,8%. Tidak ada hubungan antara ketersediaan dan keterjangkauan kondom dengan perilaku seks berisiko pada remaja di Wilayah Tegal ( $p=0,001$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Herbaleng NT. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin. Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada. Yogyakarta. 2001
- Fahmi S dkk. Infeksi Menular Seksual dan Infeksi Saluran Reproduksi. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu. Jakarta. 2008.
- Aru W dan Bambang S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Jilid Tiga Edisi Empat). Universitas Indonesia. Depok. 2006.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Manajemen Program HIV dan AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2010.

- Arif W. Penelitian Partisipatori Anak Yang Dilakukan Di Surakarta dan Indramayu. Unicef. 2010.
- Harlina P. Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS Serta Kekerasan. Rosda Karya. Bandung, 2007.
- Ratnaningsih D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Komersial (Tesis). Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2015.
- Glanz, k., Lewis, F., M., Rimer, B., K. Health Behavior and Health Education: Theory, Research and Practice. Third edition. San Fransisco, Jossey-Bass. 1990)